



## PEMBELAJARAN KLINIK *CONFERENCE* MELALUI TUGAS *OUTLINE* TERHADAP HASIL BELAJAR METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Noor Aini<sup>1,3</sup> dan Sigit Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Muhammadiyah 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, noorainimath@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, siepras@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, noorainimath@gmail.com

---

### Abstract

Many problems faced by students with research methods, many students are still confused about what method is used in their research. In addition, students need more knowledge about the research methodology, the types of research methods, the requirements of the researcher, the research steps and the benefits of the research. Therefore, it is necessary to do a learning model so that students are able to explore the material contained in the Educational Research Methodology, especially in mathematics learning. The subjects in this study were 5th semester PGMI students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data collection techniques consist of interviews, observations, posttest, and library research. This research is a type of qualitative descriptive research that describes the good student learning outcomes in the Educational Research Methodology course through outline assignments with conference learning clinical model.

---

### Keywords:

Conference, Outline, Research Methodology, and Mathematics

---

### Cara mensitasi:

Aini, N., & Prasetyo, S. (2018). Pembelajaran Klinik *Conference* melalui Tugas *Outline* terhadap Hasil Belajar Metodologi Penelitian Pendidikan. *Journal of Songke Math*, 1(2), 22-31.

---

## PENDAHULUAN

Metodologi Penelitian Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menyusun laporan penelitian skripsi mahasiswa. Metode penelitian pendidikan perlu dikuasai oleh calon tenaga kependidikan dan mereka yang berprofesi kependidikan dalam upaya pencanderaan dan pengembangan kebijakan dan program-program pendidikan yang menjadi tugasnya. Mata kuliah ini mempunyai dua tujuan

---

pokok. Pertama, para mahasiswa dapat memahami dimensi teoritis dan dimensi praktis penelitian pendidikan. Kedua, mereka mampu menggunakan dimensi-dimensi penelitian pendidikan dalam menyusun rencana penelitian dalam program studi yang diikuti. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran partisipatif. Di dalamnya mencakup penggunaan metode pembelajaran individual dan kelompok.

Pembelajaran kelompok dilakukan dalam bentuk presentasi materi yang mencakup mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan. Pembelajaran individual berkaitan dengan telaah kepustakaan dan tugas penyusunan kerangka penelitian ilmiah yang diharapkan membantu mahasiswa dalam memperlancar penyusunan (*outline*) proposal skripsi atau karya ilmiah lainnya. Kerangka karangan atau *outline* adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf, 2001). Kerangka merupakan rancangan atau garis besar yang bersumber dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Tujuan penulisan kerangka: yaitu (1) agar karangan dapat disusun secara teratur, (2) tidak akan terjadi pembahasan yang tumpang tindih, (3) memudahkan penulis untuk menguraikan permasalahan dengan runtut dan terarah, dan (4) membantu penulis berpikir secara sistematis.

Proses pendidikan yang dilakukan tidak terlepas dari faktor-faktor berikut: peserta didik, materi pembelajaran, metode pengajaran, media dan pendidik. Faktor tersebut sangat berperan dalam mendorong mahasiswa untuk mampu berpartisipasi aktif baik dalam berfikir maupun berperilaku profesional melalui proses bimbingan secara kontinyu dan terstruktur (Spencer, 2008).

Sebuah metode atau tehnik mengajar yang diberikan haruslah maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa dalam meraih capaian pembelajaran melalui perannya sebagai *role model*, observer, partisipan, narasumber, fasilitator, dan mentor (King & Gerwik, 1981; Kelly, 1998). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami tentang isi dari susunan tugas *outline* penelitian, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis, analisis data, dan sebagainya. Maka dari itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa dalam meraih capaian pembelajaran, yaitu salah satunya dengan pembelajaran klinik.

Metode pembelajaran klinik menurut Nursalam & Ferry (2008) adalah suatu metode yang sesuai dengan kerangka konsep pembelajaran yang digunakan untuk mendidik peserta didik di klinik yang memungkinkan pendidik untuk dapat diterapkan kepada peserta didik sesuai dengan

kualifikasi dan karakteristiknya. Keberhasilan pembelajaran klinik ditandai dengan pencapaian target kompetensi yang sangat dipengaruhi oleh hubungan antara pembimbing dengan peserta didik. King dan Gerwik (2001) menyatakan bahwa pengaruh hubungan antara guru dengan murid dapat bersifat positif atau negatif pada pertumbuhan afektif dan kognitif. Hubungan yang terjalin dengan baik akan berdampak positif, sebaliknya hubungan buruk akan berdampak buruk juga atau negatif (Enawati, 2013).

Menurut Munadliroh, dkk. (2015) pembelajaran klinik berupaya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di kelas ke dalam keadaan nyata guna mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan profesional (intelektual, teknikal, dan interpersonal). Selain itu, Simamora (2008) menyatakan bahwa proses pembelajaran klinik juga bertujuan memandirikan peserta didik sebagai komunitas belajar untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan dimana kompetensi yang dibangun dalam pembelajaran klinik ini telah disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan daya saing.

Suryadi (dalam Saputra & Lisiswanti, 2015) mengemukakan 3 komponen penting yang menentukan keberhasilan suatu pelatihan keterampilan klinik, diantaranya (1) konten materi keterampilannya, (2) metode atau strategi pelatihannya, dan (3) peserta didiknya. Sementara beberapa metode klinik yang biasa digunakan adalah metode *experiential*, metode pemecahan masalah, metode konferensi (*conference*), metode observasi, metode multimedia, metode *self directed*, metode *preceptorship*, dan metode *bedside teaching* (Reilly dan Oermann, 2002; Nursalam, 2008).

Metode *conference* merupakan bentuk diskusi kelompok mengenai beberapa aspek praktis klinis. Mahasiswa dapat berbicara saat proses pemecahan masalah dan menerima *feedback* langsung dari rekannya dan dosennya. Metode *conference* terdiri dari pra klinik (*preconference*) dan pasca klinik (*postconference*) (Nursalam, 2008). Beberapa kelebihan metode *conference* adalah sebagai berikut (Reilly dan Oermann, 2002), yaitu sebagai berikut.

1. Membuka ruang antar dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi satu sama lain.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengeksplorasi ide serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.
3. Kegiatan saling menilai rekan satu sama lain atas kinerja masing-masing memberikan peluang dan pengalaman tersendiri bagi peserta didik.

Asda (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Syah (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), faktor eksternal (faktor lingkungan sekitar peserta didik dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) dimana bimbingan klinik termasuk dalam faktor ini).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan pembelajaran klinik model *conference* melalui tugas *outline* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan, khususnya pada pembelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pustaka-pustaka, baik berupa buku, artikel maupun jurnal-jurnal yang mempunyai korelasi terhadap pembahasan masalah dan *posttest* hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan. Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, *posttest*, dan *library research* (studi pustaka) yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang dipilih adalah analisis deskriptif, dengan tulisan yang bersifat deskriptif, menggambarkan tentang hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan melalui tugas *outline* dengan model pembelajaran klinik *conference*. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan mengkaji konsep-konsep, prinsip, pendekatan, metode dan teknik penelitian pendidikan. Dibahas pula tentang penerapan teori-teori penelitian dalam praktek di lapangan, khususnya dalam bidang studi pendidikan matematika. Mata kuliah ini mencakup pokok-pokok kajian/bahasan, antara lain: (1) Hakekat dan kegunaan metode penelitian pendidikan bagi lembaga-lembaga, masyarakat, dan tenaga kependidikan, (2) Jenis-jenis penelitian pendidikan, (3) Pendekatan dan paradigma peneliti pendidikan, (4) Masalah-masalah dalam penelitian pendidikan, (5) Populasi, sampel/subjek dalam penelitian pendidikan, (6) Metode-metode penelitian pendidikan, (7) Teknik-teknik dan Instrumen penelitian pendidikan, (8) Analisis data dalam penelitian pendidikan, (9) Penggunaan statistik dalam penelitian pendidikan, (10) Kerangka umum rancangan dan prosedur penelitian pendidikan.

Selama mata kuliah ini, mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diberikan tugas akhir semester dengan merancang suatu *outline* (kerangka) penelitian. Namun berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa masih merasa kesulitan dalam merancang *outline* tersebut. Dari hasil yang diperoleh berdasarkan uraian pendapat mereka, kesulitan yang mereka alami yaitu dalam memahami isi pada setiap bagian kerangka. Mereka mengakui untuk pertama kalinya membuat sebuah *outline* penelitian. Atas dasar itulah, peneliti melakukan sebuah tindakan model pembelajaran di kelas untuk mengatasi kesulitan tersebut, yaitu dengan pembelajaran klinik model *conference*.

Pembelajaran klinik sebaiknya mendapat perhatian serius dan persiapan yang baik. Perhatian dan persiapan tersebut dibutuhkan karena pembelajaran klinik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja dengan klien dan belajar masalah yang nyata (Chapman & Orb, 2000). Pembelajaran klinik harus ditata sedemikian rupa sehingga mahasiswa mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan masalah nyata tersebut. Pembelajaran klinik tidak hanya memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di kelas sebelumnya tetapi menurut Corkhill (1998) tujuan pembelajaran klinik adalah mengintegrasikan teori dengan praktik. Pembelajaran klinik akan memberikan banyak pengalaman, dengan berbagai masalah yang ditemui, maka mahasiswa akan mencari pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi sampai tingkatan tertentu dibawah supervisi pengajar atau pembimbing (Saadah, 2018). Sementara dengan menggunakan model *conference*, maka meningkatkan pembelajaran pemecahan masalah yaitu bahwa kelompok akan melakukan analisis kritis terhadap masalah dan mencari pendekatan alternatif dan kreatif. Metode *conference* menjadikan peserta didik dapat berbicara saat proses pemecahan masalah dan menerima umpan balik langsung dari rekan sejawat (*peer review*) dan umpan balik langsung dari pengajar. Dalam satu *conference*, kelompok peserta didik semakin terbuka terhadap berbagai situasi yang ada di lapangan, yang mungkin banyak diantaranya belum pernah dialami peserta didik. *Conference* juga dapat memberikan suatu kesempatan untuk mendiskusikan isu-isu yang mempengaruhi praktik yang tidak harus berasal dari pengalaman klinis namun masih relevan dengan praktik tersebut. Peserta didik dapat mempelajari isu-isu ekonomi, sosial, politik dan etik serta implikasinya secara umum terhadap praktik dan secara khusus pada lingkungan tempat pengalaman praktik dilakukan (Oermann & Gignac, 1991 dalam Reilly & Obermann, 2010).

Umpan balik langsung dari teman sejawat (*peer review*) juga dapat dilakukan di dalam *conference*. Kern, et. al. (2003) menggambarkan aplikasi *peer review* dalam kelas *conference*

dimana mahasiswa diminta untuk mengevaluasi teman-teman mereka sendiri dalam sebuah kelas *conference* terhadap apa yang telah dilakukan dan dihasilkan oleh temannya tersebut. Setiap mahasiswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam *conference* tersebut.

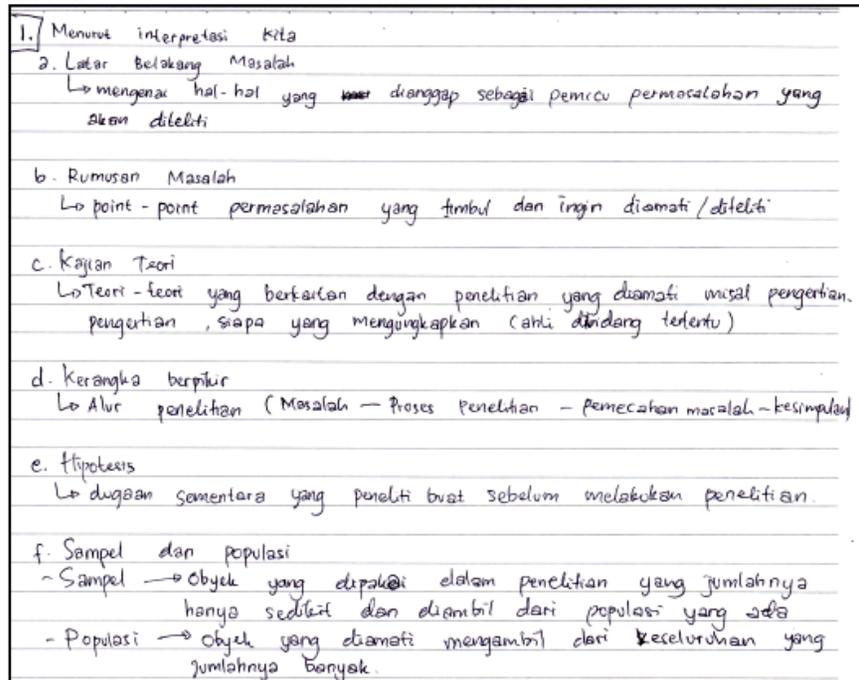
Pembelajaran klinik model *conference* ini dilakukan setelah mahasiswa melakukan presentasi terhadap makalah kelompoknya. Pembelajaran *conference* dengan mengambil contoh judul skripsi “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Pembelajaran Matematika” dilakukan selama kurang lebih 45 menit dan mendapatkan respon yang baik terhadap mahasiswa. Mereka lebih antusias dan kritis dalam menanggapi permasalahan yang disajikan dalam kelas *conference* seperti yang terlihat dalam Gambar 1.



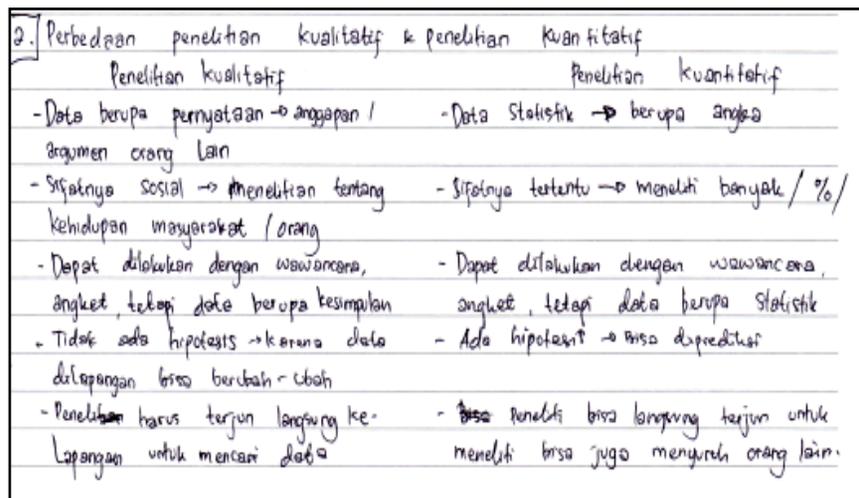
Gambar 1. Kondisi Kelas Saat Pembelajaran Klinik Model *Conference*

Dalam pembelajaran klinik model *conference* meliputi mendiskusikan persiapan mahasiswa, mendiskusikan masalah, memberikan kesempatan mahasiswa untuk berpendapat, mendiskusikan perkembangan kasus, mendiskusikan rencana tindakan, mendiskusikan strategi pelaksanaan yang akan diberikan kepada masalah, mendiskusikan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, Memberikan klarifikasi dan pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa, mendiskusikan kendala yang dihadapi mahasiswa, mendiskusikan cara mengatasi kendala yang dialami mahasiswa, mendiskusikan mengenai kejadian yang tidak direncanakan sebelumnya, memberikan penekanan pada inti permasalahan, serta menyiapkan kasus lain apabila kondisi tidak mungkin untuk diintervensi.

Setelah dua minggu dilakukannya pembelajaran *conference*, peneliti melakukan *posttest* kepada mahasiswa. Hasil jawaban *posttest* dari salah satu mahasiswa dapat dilihat dalam Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Jawaban Mahasiswa Soal Posttest No.1



Gambar 3. Jawaban Mahasiswa Soal Posttest No.2

Berdasarkan hasil jawaban dari Gambar 2 dan Gambar 3 di atas, mengindikasikan bahwa adanya kemampuan mahasiswa dalam mengolah pengalaman belajar, sehingga diperoleh hasil belajar terhadap materi mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan yang baik. Walaupun jawaban dari *posttest* tersebut dijabarkan dengan kata-kata mereka sendiri, namun memiliki makna yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2009) bahwa manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melakukan praktek/pembelajaran klinik ditunjukkan sebesar 95% mempunyai pengetahuan yang sangat baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Syahreni dan Waluyanti (2007) bahwa pengalaman belajar dengan pembelajaran klinik, mahasiswa akan memperoleh keterampilan berpikir kritis, prosedur, dan berinteraksi dengan teman sejawat. Pembelajaran klinik juga akan memberikan pengalaman belajar tentang nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan profesi sesuai bidang yang diambil.

## **SIMPULAN**

Metode pembelajaran klinik model *conference* melalui tugas *outline* efektif dalam pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan serta mengindikasikan adanya kemampuan mahasiswa dalam mengolah pengalaman belajar, sehingga diperoleh hasil belajar Metodologi Penelitian Pendidikan yang baik. Serta adanya antusias dan berpikir kritis dari mahasiswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pihak Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Magang Dr. Rully Charitas Indra Prahmana yang telah membantu dan memotivasi peneliti selama pelaksanaan magang yang sekaligus menjadi kegiatan penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Asda, P. (2017). Hubungan Bimbingan Klinik Oleh Pembimbing Klinik Akademik Dengan Prestasi Belajar Klinik Mahasiswa Semester V DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Tahun Ajaran 2010/2011. *OpenAsda, Patria*. "Hubungan Bimbingan Klinik Oleh Pembimbing Klinik Akademik Dengan Prestasi Belajar Klinik Mahasiswa Semester, 503.

- Chapman, R. & Orb, A. (2000). The nursing student's lived experience of clinical practice. *The Australian Electronic Journal of Nursing Education*, 5(2): 1-16.
- Corkhill, M. (1998). Undergraduate clinical practicum and the opportunity to practice skills in preparation for the graduate year: A review of the literature. *Contemporary Nurse*: 7, 80-83.
- Desvitasari, H. (2016). Efektivitas Pembelajaran Klinik Model Bedside Teaching Terhadap Peningkatan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Pada Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Enawati, S. (2013). *Pengaruh penggunaan metode konseptual dalam bimbingan praktek klinik keperawatan terhadap pencapaian kompetensi* (Doctoral dissertation, Universitas sebelas Maret).
- King, V. G & Gerwik, N. A. (1981). *Humanizing Nursing Education: A Confluent Approach Through Group Process*. Wake Filed. Massachusets: Nursing Resources.
- Munadliroh, S., Rofi'i, M., Nurmalia, D., & Pujiyanto, A. (2015). *Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Klinik pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan di RSI Sultan Agung Semarang* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Nursalam & Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kelly, T., & Karen, J. (1998). *Clinical and nursing staff development current competence future focus*. Philadelphia: Lippincott Raven Publisher.
- King, V.G., & Gerwik, N.A. (1981). *Humanizing nursing education: A confluent approach through group process*. Wake field. Massachussets: Nursing Resources.
- Keraf, Goris.2001. *Komposisi Suatu Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah
- Prasetyo, H., & Nugroho, P. (2009). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dalam Merawat Pasien Jiwa pada Praktik Klinik Keperawatan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(1), 15-19.
- Reilly, D. E., & Oermann, M. H. (2002). *Pengajaran Klinis dalam Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Saadah, H. D., & Kep, M. (2018). Kesiapan Preseptor Dalam Proses Pembelajaran Klinik. *e-Journal Cakra Medika*, 5(2), 14-18.
- Santoso, H., & Sos, S. (2017). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
- Saputra, O., & Lisiswanti, R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di institusi pendidikan kedokteran. *Juke Unila*, 5(9), 104-109.
- Simamora, R. H. (2008). *Buku Ajar Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.

---

Spencer, L. M., & Spencer, P. S. M. (2008). *Competence at Work models for superior performance*. John Wiley & Sons.

Suryabrata, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Syahreni, E., & Waluyanti, F. T. (2007). Pengalaman mahasiswa S1 keperawatan program reguler dalam pembelajaran klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(2), 47-53.